

**PENGARUH MEDIA SOSIAL *YOUTUBE SB30HEALTH* TERHADAP
PEMENUHAN KEBUTUHAN INFORMASI TENTANG PENYAKIT
DIABETES MELITUS TIPE-2**

(Skripsi)

Oleh

Muhammad Ihwan Maulana

NPM 1916031032



**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

Pengaruh Media Sosial YouTube SB30 Health terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi tentang Penyakit Diabetes Melitus Tipe-2

Oleh

MUHAMMAD IHWAN MAULANA

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam cara masyarakat mengakses informasi, termasuk informasi kesehatan. Media sosial, khususnya YouTube, menjadi salah satu sumber informasi yang populer dan mudah diakses oleh masyarakat luas. Salah satu kanal yang aktif memberikan edukasi kesehatan adalah SB30Health. Kanal ini membahas berbagai topik kesehatan, termasuk pencegahan penyakit diabetes melitus tipe-2, yang merupakan salah satu penyakit kronis dengan angka penderita tinggi di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh media sosial YouTube SB30Health terhadap pemenuhan kebutuhan informasi tentang penyakit diabetes melitus tipe-2. Instrumen pengumpulan data berupa kuesioner dengan skala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum disebarluaskan kepada responden. Sampel penelitian terdiri dari 100 responden yang dipilih melalui teknik *random sampling* dengan kriteria usia 18–35 tahun serta menjadi *subscriber* akun SB30Health. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistic 21. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara media sosial YouTube SB30Health terhadap

pemenuhan kebutuhan informasi tentang penyakit diabetes melitus tipe-2, dengan nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,718 atau 71,8%. Hal ini berarti bahwa sebagian besar variasi dalam tingkat pemenuhan kebutuhan informasi dapat dijelaskan oleh intensitas paparan terhadap konten kanal tersebut. Selain itu, responden menyatakan bahwa informasi yang disampaikan bersifat akurat, mudah dipahami, relevan dengan kebutuhan mereka, serta dapat diakses dengan cepat dan konsisten. Artinya, sebagian besar kebutuhan informasi responden dapat dijelaskan oleh penggunaan media sosial ini. Temuan ini menunjukkan bahwa YouTube SB30Health memiliki peran penting sebagai media edukasi kesehatan yang efektif dan dapat dimanfaatkan secara optimal dengan kemudahan yang ditawarkan melalui aplikasi YouTube.

Kata kunci: media sosial, *YouTube*, SB30Health, diabetes melitus tipe-2, kebutuhan informasi.

ABSTRACT

Pengaruh Media Sosial YouTube SB30 Health terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi tentang Penyakit Diabetes Melitus Tipe-2

By

MUHAMMAD IHWAN MAULANA

The development of information and communication technology has significantly transformed how society accesses information, including health related content. Social media, particularly YouTube, has become one of the most popular and easily accessible sources of information for the general public. One active health education channel is SB30Health, which covers various health topics, including the definition of type 2 diabetes mellitus, a chronic disease with a high prevalence in Indonesia. This study aims to examine the extent to which the SB30Health YouTube channel influences the fulfillment of information needs related to type 2 diabetes mellitus. The data collection instrument used was a Likert-scale questionnaire that had been tested for validity and reliability before being distributed to respondents. The study involved 100 respondents selected through random sampling, with criteria including individuals aged 18–35 years who were subscribers to the SB30Health channel. Data were analyzed using IBM SPSS Statistics 21 software. The results show a positive and significant influence of the SB30Health YouTube channel on fulfilling information needs about type 2 diabetes mellitus, with a coefficient of determination (R Square) of 0.718 or 71.8%. This indicates that the majority of the variation in respondents' information fulfillment can be explained by their exposure to the channel's content. Furthermore, respondents stated that the information provided was accurate, easy to understand, relevant to their needs, and

consistently accessible. These findings suggest that the SB30Health YouTube channel plays an important role as an effective health education medium and can be optimally utilized through the convenience offered by the YouTube platform.

Keywords: social media, YouTube, SB30Health, type 2 diabetes mellitus, information needs.

**PENGARUH MEDIA SOSIAL *YOUTUBE SB30HEALTH* TERHADAP
PEMENUHAN KEBUTUHAN INFORMASI TENTANG PENYAKIT
DIABETES MELITUS TIPE-2**

Oleh
Muhammad Ihwan Maulana

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA ILMU KOMUNIKASI**

Pada
Jurusan Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung



**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

Judul Skripsi : **PENGARUH MEDIA SOSIAL YOUTUBE
SB30HEALTH TERHADAP PEMENUHAN
KEBUTUHAN INFORMASI TENTANG PENYAKIT
DIABETES MELITUS TIPE-2**

Nama Mahasiswa : **Muhammad Thwan Maulana**

NPM : **1916031032**

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



2. Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi


Agung Wibawa, S.Sos.I, M.Si.
NIP. 198109262009121004

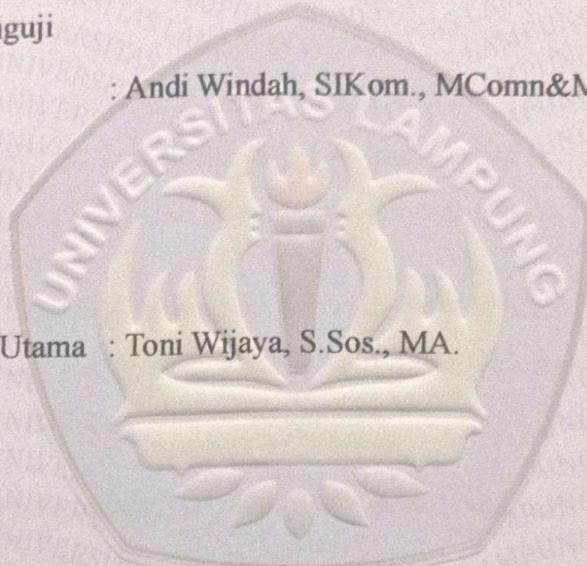
MENGESAHKAN

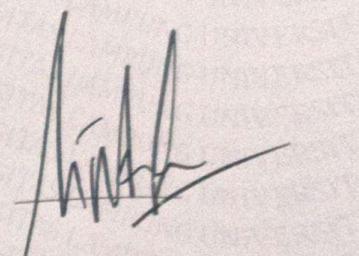
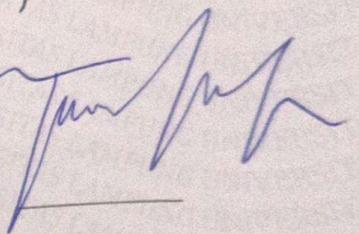
1. Tim Pengaji

Ketua

: Andi Windah, SIKom., MComm&MediaSt.

Pengaji Utama : Toni Wijaya, S.Sos., MA.



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik




Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si.

NIP. 197608212000032001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **30 Juli 2025**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Ihwan Maulana
NPM : 1916031032
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Alamat : Jln. Sam Ratulangi Gg. Bungsu Penengahan Raya,
Bandarlampung
No. Handphone : 0895326310886

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "**PENGARUH MEDIA SOSIAL YOUTUBE SB30HEALTH TERHADAP PEMENUHAN KEBUTUHAN INFORMASI TENTANG PENYAKIT DIABETES MELITUS TIPE-2**" adalah benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri, bukan plagiat (milik orang lain) atau pun dibuat oleh orang lain.

Apabila dikemudian hari hasil penelitian atau tugas akhir saya ada pihak-pihak yang merasa keberatan, maka saya akan bertanggung jawab dengan peraturan yang berlaku dan siap untuk dicabut gelar akademik saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dalam keadaaan tekanan dari pihak manapun.

Bandar Lampung, 18 Juli 2025
Yang membuat pernyataan,



Muhammad Ihwan Maulana
NPM. 1916031032

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Muhammad Ihwan Maulana, lahir di Bandar Lampung pada 22 November 2000. Merupakan anak kedua dari dua bersaudara pasangan Bapak Joko Wastio dan Ibu Muji Rahayu.

Penulis memulai pendidikan formal di Sekolah Dasar Kartika II-5 Bandar Lampung dan lulus tahun 2013. Penulis melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 25 Bandar Lampung dan lulus pada 2016. Selanjutnya penulis menempuh Pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Al-Azhar Bandar Lampung dan lulus pada 2019. Untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi, penulis menempuh pendidikan di Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN atau jalur seleksi melalui tes dengan mengambil jurusan Ilmu Komunikasi.

Selama menjadi mahasiswa penulis aktif dalam Unit Kegiatan Mahasiswa di Universitas Lampung yaitu UKM Radio Kampus Universitas Lampung sebagai anggota *Production Audio* dan *Production Visual* serta menjadi *Manager* divisi *Engineering*. Penulis juga bergabung dengan Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi dan pernah termasuk dalam anggota bidang *Research and Development*.

MOTTO

“Berjalan tak Seperti Rencana Adalah Jalan yang Sudah Biasa dan Jalan Satu-satunya, Jalani Sebaik Kau Bisa.”

(FSTVLST – GAS!)

PERSEMBAHAN

Puji dan syukur kepada Allah swt Tuhan semesta alam yang selalu memberi penguatan dan pembelajaran dalam setiap langkah yang ditempuh sehingga segala bentuk proses yang ditempuh dapat dilalui.

Bukan hanya sebagai penulisan skripsi, karya ini tentunya juga sebagai hasil dari dukungan keluarga tercinta yang tidak pernah berhenti mendoakan, memberi dukungan dan kebebasan dalam langkah serta proses pendidikan yang ku pilih.

Untuk papa, mama, kakak dan juga semua teman yang sudah bersedia menemani seluruh proses yang dilalui oleh penulis.

SANWACANA

Segala puji dan syukur kepada Allah swt karena berkat bantuan dan izin-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “*PENGARUH MEDIA SOSIAL YOUTUBE SB30HEALTH TERHADAP PEMENUHAN KEBUTUHAN INFORMASI TENTANG PENYAKIT DIABETES MELITUS TIPE-2*” sebagai salah satu persyaratan untuk meraih gelar strata satu (S1) di Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

Penyelesaian karya ilmiah ini tidak lepas dari bantuan, kerja sama, bimbingan dan doa dari berbagai pihak penulis dapat menyelesaikan laporan ini. Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Anna Gustina Z., S.Sos., M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Lampung.
2. Bapak Agung Wibawa S.Sos., M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi.
3. Bapak Ahmad Rudy Fardiyan, S.Sos., M.Si selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Lampung.
4. Ibu Andi Windah, S.Ikom., M.Comn&Media.St. selaku Dosen Pembimbing skripsi yang senantiasa membimbing, memberikan saran dan arahan, serta semangat pada penulis selama proses penggeraan skripsi.

5. Bapak Toni Wijaya, S.Sos., MA selaku Dosen Pengaji yang telah bersedia memberikan berbagai masukan dan bantuan pada penulis.
6. Seluruh dosen, staff administrasi, dan karyawan Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Lampung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas berbagai pengalaman dan bantuan yang telah diberikan selama ini.
7. Teruntuk Papa dan Mama terimakasih banyak sudah memberikan dukungan dalam bentuk apapun baik moral maupun materi. Terimakasih banyak masih tetap percaya bahwa skripsi dan kuliah ini bisa selesai.
8. Teruntuk semua keluarga terimakasih banyak sudah membantu dalam segala hal selama melaksanakan kuliah.
9. Teruntuk semua teman-teman baik teman satu angkatan Ilmu Komunikasi, teman-teman UKM Radio Kampus, teman-teman sekolah, dan semua teman-teman yang saya takut terlupa siapa saja nama-namanya maka saya tidak sebutkan satu persatu. Terimakasih banyak sudah menjadi tempat berkeluh kesah dan meminta bantuan akan apapun.
10. Teruntuk diri sendiri terimakasih masih ingin berusaha menyelesaikan ini.

Bandar Lampung, 18 Agustus 2025

Penulis

Muhammad Ihwan Maulana

NPM. 1916013032

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	vii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Kerangka Pikir	6
1.6 Hipotesis.....	7
II. TINJUAN PUSTAKA	10
2.1 Penelitian Terdahulu	10
2.2 Perkembangan Media Sosial	11
2.3 Diabetes Melitus Tipe-2.....	13
2.4 YouTube sebagai Penyedia Informasi	13
2.5 Landasan Teori.....	15
III. METODE PENELITIAN	19
3.1 Tipe Penelitian.....	19
3.2 Variabel Penelitian.....	19
3.3 Definisi Konseptual.....	20
3.4 Definisi Operasional	21
3.5 Populasi dan Sampel.....	22
3.6 Sumber Data.....	24
3.7 Teknik Pengumpulan Data.....	24
3.8 Teknik Analisis Data.....	25
3.9 Teknik Pengolahan Data	26

IV. Hasil dan Pembahasan.....	28
4.1 Hasil Pengujian Instrumen Penelitian.....	28
4.2 Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	31
4.3 Deskripsi Jawaban Responden.....	36
4.4 Rangkuman Data Jawaban Responden	65
4.5 Uji Normalitas.....	69
4.6 Uji Korelasi Pearson.....	70
4.7 Uji Regresi Linear Sederhana	71
4.8. Uji Hipotesis.....	72
4.9 Pembahasan Hasil Penelitian	73
V. Simpulan dan Saran	81
5.1 Simpulan.....	81
5.2 Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA.....	82
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Tabel Definisi Operasional	21
Tabel 2. Tabel Pengukuran Skala Likert	24
Tabel 3. Nilai r tabel.....	29
Tabel 4. Hasil Uji Validitas Variabel X dan Variabel Y	29
Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas.....	31
Tabel 6. Pernyataan X1.1 “Saya memercayai informasi yang disampaikan dalam akun SB30 Health.”	36
Tabel 7. Pernyataan X1.2 “Saya merasa video dalam akun SB30Health memberikan informasi berdasarkan data dan fakta.”	37
Tabel 8. Pernyataan X1.3 “Informasi dalam video tidak memberikan informasi yang menyesatkan.”	37
Tabel 9. Pernyataan X1.4 “Data yang diberikan dalam video berasal dari sumber yang kredibel.”	37
Tabel 10. Ringkasan Jawaban Dimensi Relevansi	38
Tabel 11. Pernyataan X2.1 “Pemilik akun SB30Health kredibel untuk membicarakan informasi tentang kesehatan.”	39
Tabel 12. Pernyataan X2.2 “Video yang disajikan sesuai dengan kebutuhan saya.”	39
Tabel 13. Pernyataan X2.3 “Video yang disajikan berisi penjelasan penyakit diabetes melitus tipe-2.”	40
Tabel 14. Ringkasan Jawaban Dimensi Akurasi	40
Tabel 15. Pernyataan X3.1 “Video dalam akun SB30Health menambah wawasan tentang penyakit Diabetes Melitus tipe-2.”	41
Tabel 16. Pernyataan X3.2 “Video dalam akun SB30Health menambah pengetahuan saya tentang ilmu kesehatan.”	41
Tabel 17. Pernyataan X3.3 “Video dalam akun SB30Health menambah wawasan tentang pencegahan penyakit Diabetes Melitus tipe-2.”	42
Tabel 18. Pernyataan X3.4 “Video dalam akun SB30Health menambah wawasan tentang cara pola hidup sehat.”	42

Tabel 19. Pernyataan X3.5 “Video dalam akun SB30Health menambah wawasan tentang faktor penyebab penyakit diabetes melitus tipe-2.”	43
Tabel 20. Ringkasan Jawaban Dimensi Bernilai	43
Tabel 21. Pernyataan X4.1 “Bahasa ilmiah dalam video akun SB30Health dijabarkan secara jelas.”	44
Tabel 22. Pernyataan X4.2 “Video dalam akun SB30Health berisi informasi menggunakan bahasa sehari hari”	44
Tabel 23. Ringkasan Jawaban Dimensi Mudah Dipahami	45
Tabel 24. Pernyataan X5.1 “Akun SB30Health dapat ditemukan dengan mudah.”	46
Tabel 25. Pernyataan X5.2 “Judul video tentang penyakit Diabetes Melitus tipe-2 dalam akun SB30Health mudah ditemukan.”	46
Tabel 26. Pernyataan X5.3 “YouTube sebagai aplikasi tempat video diunggah memudahkan saya dalam mengakses akun SB30Health.”	47
Tabel 27. Ringkasan Jawaban Dimensi Mudah Ditemukan	47
Tabel 28. Pernyataan X6.1 “Informasi dalam video diberikan secara runut dari awal hingga akhir.”	48
Tabel 29. Pernyataan X6.2 “Informasi dalam video yang diunggah selalu sesuai dengan tema dan topik yang ditentukan.”	48
Tabel 30. Ringkasan Jawaban Dimensi Konsisten	49
Tabel 31. Pernyataan Y1.1 “Saya merasa akun SB30Health menambah pengetahuan tentang pola hidup sehat.”	50
Tabel 32. Pernyataan Y1.2 “Video dalam akun SB30Health memberi saya solusi dari masalah tertentu.”	50
Tabel 33. Pernyataan Y1.3 “Saya mendapat informasi baru setelah menonton video dari akun SB30Health.”	51
Tabel 34. Ringkasan Jawaban Dimensi Kebutuhan Kognitif	51
Tabel 35. Pernyataan Y2.1 “Saya mendapat motivasi untuk terhindar dari Diabetes Melitus tipe-2 setelah menonton video pada akun SB30Health.” ...	52
Tabel 36. Pernyataan Y2.2 “Akun SB30Health mengingatkan saya tentang bahaya Diabetes Melitus tipe 2.”	52
Tabel 37. Pernyataan Y2.3 “Saya mendapat motivasi untuk menerapkan pola hidup sehat setelah menonton video pada akun SB30Health.”	53
Tabel 38. Pernyataan Y2.4 “Saya merasa puas setelah menonton video dalam akun SB30Health.”	53
Tabel 39. Pernyataan Y2.5 “Saya terbantu dalam mengambil tindakan guna mencegah penyakit diabetes melitus tipe-2.”	54

Tabel 40. Ringkasan Jawaban Dimensi Kebutuhan Afektif.....	54
Tabel 41. Pernyataan Y3.1 “Video dalam akun SB30Health sesuai dengan tujuan saya untuk mencari informasi tentang Diabetes Melitus tipe-2.”.....	55
Tabel 42. Pernyataan Y3.2 “Video dalam akun SB30Health membantu saya mendapat informasi untuk menjaga kesehatan.”	56
Tabel 43. Pernyataan Y3.3 “Informasi dalam video membantu saya dalam memilih makanan dan minuman guna menghindari potensi terkena diabetes melitus tipe-2.”	56
Tabel 44. Pernyataan Y3.4 “Informasi dalam video membuat saya percaya adanya penyakit diabetes melitus tipe-2.”	57
Tabel 45. Pernyataan Y3.5 “Akun SB30Health memberi saya pemahaman tentang gangguan kesehatan yang diakibatkan oleh penyakit diabetes melitus tipe-2.”	57
Tabel 46. Ringkasan Jawaban Dimensi Kebutuhan Integratif Personal	58
Tabel 47. Pernyataan Y4.1 “Informasi dalam akun SB30Health dapat saya gunakan untuk bersosialisasi dengan orang lain.”	59
Tabel 48. Pernyataan Y4.2 “Saya mencari informasi dalam akun SB30Health untuk membantu kerabat yang menderita Diabetes Melitus tipe-2.”.....	59
Tabel 49. Pernyataan Y4.3 “Saya mendapat pengetahuan baru dari cerita orang lain melalui kolom komentar video.”	60
Tabel 50. Pernyataan Y4.4 “Saya ikut memberikan pengalaman saya terkait penyakit diabetes melitus tipe-2 di akun SB30Health.”	60
Tabel 51. Ringkasan Jawaban Dimensi Kebutuhan Integratif Sosial	61
Tabel 52. Pernyataan Y5.1 “Saya mengakses akun SB30Health tentang Diabetes Melitus tipe-2 di waktu luang.”	61
Tabel 53. Pernyataan Y5.2 “Saya mendapat pengetahuan tentang Diabetes Melitus tipe-2 ketika mengisi waktu luang saat mengakses akun SB30Health.”	62
Tabel 54. Pernyataan Y5.3 “Akun SB30Health dapat mengalihkan saya dari kesibukan sehari-hari.”	62
Tabel 55. Pernyataan Y5.4 “Video dalam akun SB30Health mengalihkan saya dari rasa penat akibat kegiatan sehari-hari.”	63
Tabel 56. Pernyataan Y5.5 “Video dalam akun SB30Health memberi kebahagian dan kepuasan.”	63
Tabel 57. Ringkasan Jawaban Dimensi Kebutuhan Hiburan.....	64
Tabel 58. Data Tanggapan Responden Variabel X.....	65
Tabel 59. Data Tanggapan Responden Variabel Y	67

Tabel 60. Penghitungan Uji Normalitas	69
Tabel 61. Klasifikasi Koefisien Pearson	70
Tabel 62. Uji Korelasi Pearson.....	70
Tabel 63. Penghitungan Uji Regresi Linear Sederhana.....	71
Tabel 64. Hasil Uji Hipotesis.....	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Pikir	6
Gambar 2. Diagram Umur Responden.....	32
Gambar 3. Diagram Jenis Kelamin Responden.....	33
Gambar 4. Diagram Pendidikan Terakhir Responden	34
Gambar 5. Diagram Pernyataan Responden Merupakan Pengguna Aplikasi YouTube.....	35

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Banyak peristiwa dan kejadian telah berjalan sepanjang sejarah peradaban manusia. Peradaban manusia sebelumnya digunakan sebagai dasar untuk kemajuan ke arah yang lebih baik oleh peradaban manusia saat ini. Selain itu, perubahan yang terjadi bervariasi. Ada perubahan yang terjadi dalam waktu singkat yang memengaruhi berbagai aspek kehidupan, dan ada perubahan yang terjadi secara lambat. Orang yang ingin mempelajari pola kehidupan suatu masyarakat dalam kurun waktu tertentu lalu dibandingkan dengan pola kehidupan masyarakat tersebut di masa lalu dapat melihat dan menyadari perubahan ini.

Transformasi secara *general* terkait pola kehidupan masyarakat yang semula non-modern mencakup aspek peralatan hidup serta struktur sosial menuju tatanan kehidupan baik dalam situasi ekonomi politik yang menjadi tanda negara-negara barat yang stabil, merupakan sebuah kutipan tentang apa itu modernisasi yang dijelaskan oleh Wilbert E. Moore dalam buku Sosiologi Perubahan Sosial. Norma dan nilai-nilai sosial, pola hidup dalam masyarakat, struktur kekuasaan dan wewenang, serta bentuk interaksi masyarakat yang lain dapat dipengaruhi oleh perubahan sosial. Modernisasi ialah salah satu bentuk perubahan masyarakat yang terjadi saat ini.

Sebuah proses yang menyebabkan perubahan pada tatanan dan tugas sistem sosial disebut perubahan sosial (Rogers, *et, al.*, dalam Indraddin, 2016). Sedangkan Selo Soemardjan dan Soelaeman Soemardi dalam bukunya Pengantar Sosiologi menggambarkan perubahan sosial sebagai bentuk-bentuk cara hidup yang dijalankan sebagai akibat dari perubahan dari segi geografis, kebudayaan, material, demografi, pandangan hidup, serta terciptanya hal-hal baru dan popular di kehidupan manusia.

Perkembangan zaman dari waktu ke berpengaruh pada perkembangan teknologi, informasi, dan komunikasi. Akibat dari perkembangan itu menyebabkan berbagai penemuan baru terutama dibidang teknologi sebagai alat yang mempermudah kehidupan manusia. Teknologi yang semula berbentuk sangat tradisional terus berkembang hingga menjadi lebih modern. Internet merupakan

salah satu bentuk teknologi modern yang kini menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia, dan salah satu hasil dari perkembangan internet tersebut adalah hadirnya media sosial. Satu bentuk hubungan dalam internet yang membebaskan penggunanya untuk menjadi siapa ia sebenarnya serta saling berkomunikasi, menjalin kerja sama, mendistribusikan, dan saling terhubung dengan *user* lain sehingga muncul adanya rasa saling terhubung secara *virtual* merupakan penjelasan dari media sosial (Nasrullah, 2015). Menurut laporan yang peneliti kutip dari *We Are Social*, sebanyak 212,9 juta penduduk Indonesia menjadi pengguna internet pada Januari 2023. Angka ini menunjukkan bahwa sekitar 77% populasi Indonesia sudah memiliki akses untuk menggunakan internet. Secara lebih detail, penduduk Indonesia menghabiskan waktu sekitar 7 jam 42 menit per hari untuk berselancar di internet. Perangkat yang dimanfaatkan salah satunya adalah telepon pintar atau *smartphone* dan menjadi gawai yang paling banyak digunakan dengan persentase 98,3%.

Dengan adanya internet, informasi dapat diakses melalui bermacam sumber informasi tanpa halangan dan terbaru dengan sangat cepat. Internet menjadi sebuah dunia baru di dalam dunia yang saat ini kita jalani sehingga internet juga sering disebut sebagai dunia maya. Dunia yang tampak dan terasa sangat nyata dengan berbagai kumpulan individu dan informasi yang tersebar luas hingga mencakup seluruh dunia. Internet membuka berbagai penemuan baru dalam kehidupan manusia, salah satunya adalah terciptanya media sosial. B.K Lewis (2010) menjabarkan media sosial sebagai tanda yang merujuk pada sebuah teknologi digital dengan potensi membuat orang saling terhubung, membentuk hubungan yang berisi interaksi dan produksi berbagai jenis pesan. Terjadi pula pergeseran cara memperoleh informasi pada masyarakat. Melalui internet, media konvensional ikut berkembang pula mengikuti perkembangan zaman. Contohnya, saat ini perusahaan televisi dan surat kabar ikut membuat akun media sosial sehingga tetap terhubung dengan masyarakat.

Salah satu informasi penting yang kini mudah diakses masyarakat adalah informasi kesehatan. Survei yang dilakukan oleh Kementerian Informasi dan Komunikasi berkoordinasi dengan Katadata Information Center (KIC), mengumpulkan sampel survei dari 34 provinsi di Indonesia dengan total sampel

terkumpul berjumlah 10.000 responden. Sampel tersebut khususnya menargetkan pada warga negara Indonesia dengan usia antara 13 sampai 70 tahun dengan syarat mampu mengakses internet. Laporan menurut penelitian tersebut menyebutkan bahwa sebanyak 71% responden belum pernah mengakses internet untuk informasi layanan medis. Lambert D.S. dan Loisele G.C. berpendapat bahwa dalam konteks memperoleh informasi kesehatan, kegiatan mengakses informasi adalah komponen metodologis perilaku yang berfokus pada bagaimana individu menggunakan kebebasan mereka untuk mendapatkan informasi tentang kesehatan mereka dan sumber informasi yang mereka gunakan. Selain itu, cara menjaga kesehatan, pengobatan, solusi, pencegahan, dan penyakit menjadi artikel informasi yang paling banyak dicari masyarakat di internet. Informasi tersebut dikutip melalui artikel yang dimuat di jurnal Informasi Kesehatan di Media Online, karya Siswanta.

Observasi yang dilakukan terhadap pola hidup masyarakat oleh Setyawatu & Irdianty pada tahun 2019 mendapatkan data yang menunjukkan bahwa perubahan struktur penduduk, lingkungan dan sosial ekonomi menyebabkan masyarakat melakukan perilaku pola hidup tidak sehat, seperti minimnya aktivitas fisik, asupan makanan tinggi lemak dan tinggi kalori, tingginya tingkat konsumsi rokok dan alkohol diyakini menjadi faktor meningkatnya risiko penyakit tidak menular, salah satunya diabetes melitus tipe-2. Kerner and Brückel (2014) menjelaskan penyakit dengan tanda-tanda *hiperglikemia* yang disebabkan oleh ketidakmampuan organ pankreas untuk menghasilkan insulin atau kurangnya sensitivitas sel target terhadap insulin adalah pengertian penyakit diabetes melitus.

Dilansir dari portal berita mediaindonesia.com, Dokter Spesialis Penyakit Dalam Konsultan Endokrin Metabolik Diabetes RSCM, Dyah Purnamasari Sulistianingsih, mengungkapkan bahwa jumlah penderita diabetes melitus tipe 2 di Indonesia saat ini mencapai 19,5 juta orang, dan angka ini diprediksi akan meningkat hingga 150% dalam dua dekade mendatang. Penyakit diabetes melitus tipe 2 umumnya menyerang individu berusia di atas 40 tahun, akan tetapi pada masa sekarang terdapat kenaikan kasus secara global sebesar 56% pada penderita berusia di bawah 40 tahun.

Berdasarkan data banyaknya pengguna internet yang memanfaatkannya sebagai sumber referensi dalam mencari informasi tentang kesehatan ditambah

dengan meningkatnya angka penderita Diabetes Melitus tipe 2 di Indonesia, mendorong para ahli kesehatan untuk menyebarluaskan pengetahuan terkait penyakit Diabetes Melitus tipe 2 secara lebih luas kepada masyarakat. Selain itu, pesatnya perkembangan internet dengan berbagai keunggulannya membuat akses terhadap informasi menjadi semakin mudah. Di era digital saat ini, media sosial menjadi platform yang paling banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia, sehingga penyebaran informasi mengenai Diabetes Melitus tipe 2 melalui media sosial akan sangat bermanfaat bagi masyarakat.

Di antara berbagai platform media sosial yang tersedia, YouTube merupakan salah satu yang paling banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia. YouTube adalah bentuk sosial media yang berisikan video-video serta memiliki fitur bagi penggunanya agar dapat mengunggah, menonton, serta mengomentari berbagai video di dalamnya. YouTube pertama kali dikembangkan oleh Chad Hurley, Steve Chen, dan Jawed Karim, yang sebelumnya bekerja di PayPal, pada Februari 2005, dan secara resmi diluncurkan untuk publik pada Juni 2005. Fitur utama YouTube yakni pengelolaan video yang dapat dilakukan oleh setiap penggunanya masing-masing. YouTube, LLC diakuisisi oleh Google pada bulan November 2006 dan sejak itu ditetapkan sebagai anak perusahaan Google.

YouTube menampung berbagai macam video yang dibuat oleh setiap content creator. Kemudahan bagi penonton maupun pembuat video membuat *YouTube* menjadi sangat mudah untuk digunakan. Efeknya pun banyak content creator yang membuat video sesuai dengan keahlian mereka masing-masing salah satunya di bidang kesehatan. Channel SB30 Health merupakan salah satu dari banyaknya akun yang membahas tentang kesehatan.

Channel SB30Health berisi video yang dibawakan oleh Dokter Hans merupakan ahli gizi dan Dokter Sung merupakan praktisi akupuntur dan penyembuhan alternatif. Informasi yang disampaikan pada *Channel* tersebut menyesuaikan dengan apa yang sedang ramai seperti informasi nutrisi, pencegahan, penyakit, kesehatan mental serta kebugaran melalui penyampaian yang singkat dan padat membuat *Channel* tersebut dipilih untuk dijadikan objek penelitian. Kemudahan dalam mendapat informasi dan berita bagi masyarakat yang sebelumnya masyarakat harus keluar rumah untuk membeli koran, dengan adanya

media sosial salah satunya YouTube menjadi media massa yang menjadi sarana penyedia berbagai informasi dan berita yang dibutuhkan masyarakat. Selain itu, Indarsih dan Pangestu (2021) mengungkapkan dengan adanya berbagai variasi konten yang tersedia YouTube juga biasa digunakan untuk hiburan.

Penelitian yang dibuat ini utamanya memiliki tujuan untuk menghitung seberapa besar pengaruh media sosial sebagai media penyedia informasi terhadap pemenuhan informasi di masyarakat tentang penyakit diabetes melitus tipe-2 mulai dari pengertian secara umum hingga dampaknya kepada masyarakat. Diharapkan dengan adanya penelitian ini mampu menjadi satu referensi yang menambah wawasan dan informasi bagi berbagai pihak yang membacanya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Seberapa besar pengaruh media sosial *YouTube SB30Health* terhadap pemenuhan kebutuhan informasi tentang pencegahan penyakit Diabetes Melitus tipe-2?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- Mengidentifikasi seberapa besarnya pengaruh media sosial *YouTube SB30Health* terhadap pemenuhan kebutuhan informasi tentang pencegahan penyakit Diabetes Melitus tipe-2.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki dua jenis manfaat, yaitu manfaat akademis dan manfaat praktis, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Manfaat Akademis

Penelitian yang memuat bahasan kajian media yang dibuat oleh peneliti diharapkan membantu penelitian media dapat lebih berkembang yang berkaitan dengan hubungan pengetahuan manusia dengan media.

b. Manfaat Praktis

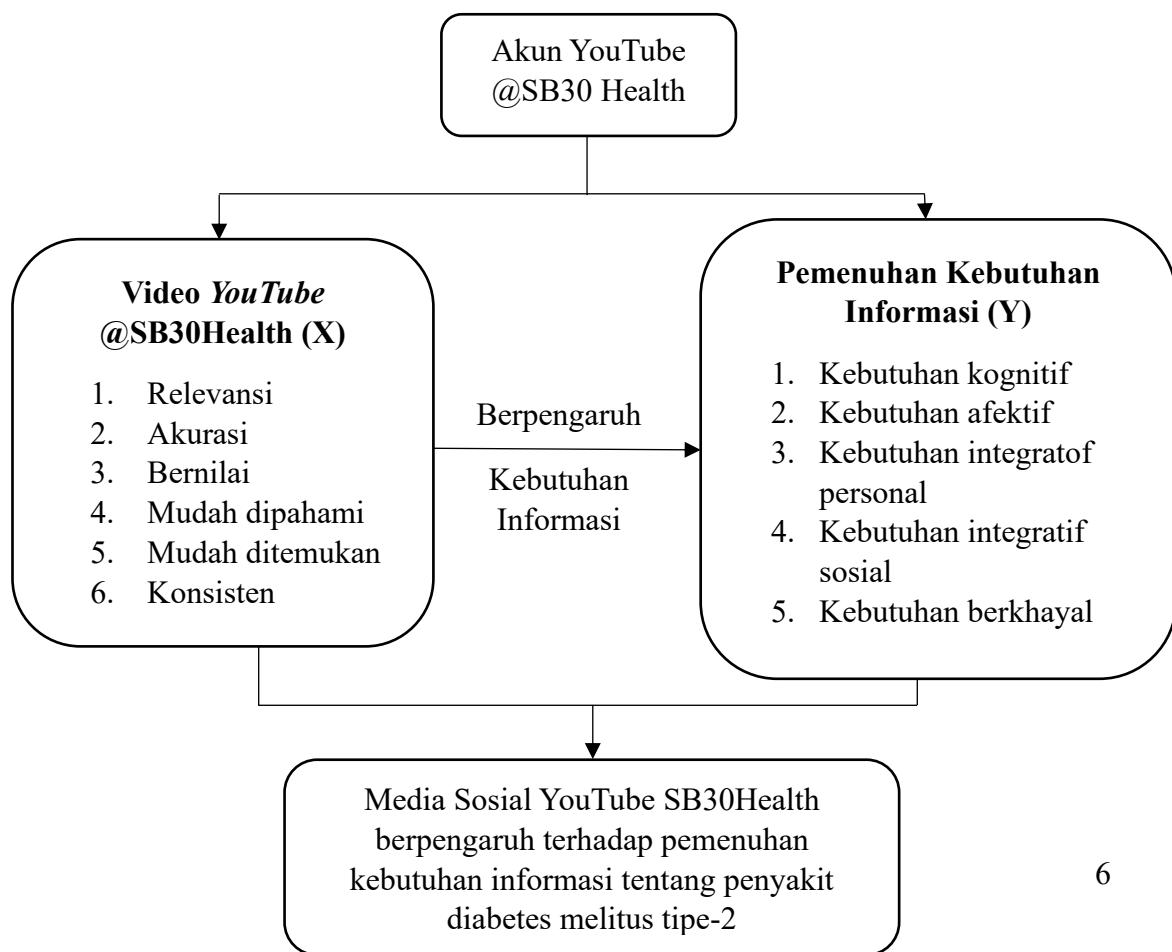
Penelitian ini diharapkan menambah referensi guna memahami media dan hubungannya dengan menambah wawasan atau pemahaman lebih lanjut bagi

pengguna aplikasi YouTube. Penelitian ini juga disusun sebagai bagian dari upaya untuk melengkapi dan memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana pada Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung.

1.5 Kerangka Pikir

Sebuah jejaring dalam internet yang memungkinkan penggunanya untuk menjadi dirinya sendiri serta saling berinteraksi, bekerja sama, berbagi, dan saling terhubung dengan pengguna lain sehingga muncul adanya ikatan sosial secara virtual merupakan penjelasan dari media sosial (Nasrullah, 2015). Terkait dengan pemenuhan kebutuhan informasi, media sosial berperan penting sebagai sarana penyedia informasi. Informasi menjadi sumber pengetahuan bagi masyarakat, sehingga semakin banyak informasi yang didapat akan menambah kemungkinan banyaknya pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat. Pada penelitian ini informasi yang dibahas adalah tentang penyakit diabetes melitus tipe-2 yang disajikan melalui media sosial YouTube. Berdasarkan kerangka konseptual yang telah dijabarkan, peneliti membuat gambar alur kerangka pikir sebagai berikut :

Gambar 1. Kerangka Pikir



1.6 Hipotesis

Kesimpulan sementara terhadap apa yang menjadi fokus pembahasan penelitian hingga nanti terbukti melalui data-data yang dikumpulkan adalah pengertian dari hipotesis (Suharsimi Arikunto dalam (Hardani et al., 2020). Berdasarkan kerangka penelitian yang telah dibuat, hipotesis yang ada dalam penelitian ini yakni :

H0 : Tidak terdapat pengaruh media sosial YouTube SB30Health terhadap pemenuhan kebutuhan informasi tentang penyakit diabetes melitus tipe-2.

H1 : Terdapat pengaruh media sosial YouTube SB30Health terhadap pemenuhan kebutuhan informasi tentang penyakit diabetes melitus tipe-2.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Peneliti memilih tiga hasil penelitian sebelumnya sebagai referensi ketika proses merancang penelitian ini. Tujuan pemanfaatan penelitian yang sudah ada adalah guna memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, sehingga diharapkan dapat membantu peneliti dalam menentukan konsep dan teori yang tepat serta menjadi pembanding yang dapat digunakan pada mendukung penelitian selanjutnya. Penelitian terdahulu yang peneliti pilih dan dianggap relevan akan dijabarkan sebagai berikut.

Penelitian terdahulu pertama yang dijadikan acuan oleh peneliti adalah karya Dian Sativa (2010) berjudul “MEDIA ONLINE DAN PEMENUHAN KEBUTUHAN INFORMASI (Studi Korelasi Antara Aktivitas Menggunakan Media Online Kompas.com dengan Pemenuhan Kebutuhan Informasi di Kalangan Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Swadana Transfer Angkatan 2008 FISIP UNS)”. Penelitian tersebut diolah dengan metode kuantitatif dan menguji teori *uses and gratifications*. Tujuan dibuatnya penelitian tersebut adalah guna membuktikan apakah benar terdapat pengaruh atau tidak kaitan Kompas.com sebagai surat kabar *online* dengan penggunaan media sosial terkait pemenuhan kebutuhan informasi mahasiswa Ilmu Komunikasi Angkatan 2008 Fisip UNS. Sumber data yang dipilih oleh peneliti dengan penelitian tersebut menjadi hal yang membedakan kedua penelitian tersebut.

Penelitian Dian Sativa berjudul “MEDIA ONLINE DAN PEMENUHAN KEBUTUHAN INFORMASI (Studi Korelasi Antara Aktivitas Menggunakan Media Online Kompas.com dengan Pemenuhan Kebutuhan Informasi di Kalangan Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Swadana Transfer Angkatan 2008 FISIP UNS)” memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, yaitu sama-sama menggunakan media sebagai sumber data penelitian. Penelitian yang dibuat oleh Dian Sativa mengambil surat kabar elektronik berupa portal berita *online* dari Kompas.com. Sedangkan “PENGARUH MEDIA SOSIAL YOUTUBE SB30HEALTH TERHADAP PEMENUHAN KEBUTUHAN INFORMASI

TENTANG PENCEGAHAN PENYAKIT DIABETES MELITUS TIPE-2” menggunakan media sosial YouTube.

Penelitian kedua yang dijadikan referensi oleh peneliti adalah karya Riris Loisa dan Lea Nia berjudul “Pengaruh Penggunaan New Media Terhadap Pemenuhan Kebutuhan (Studi Tentang Media Sosial Facebook dalam Pemenuhan Informasi di Kalangan Ibu Rumah Tangga)” dari Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Tarumanagara, yang dilakukan pada Desember 2019. Penelitian ini menggunakan teori *uses and gratifications* dengan pendekatan kombinasi antara metode kualitatif dan kuantitatif. Perbedaan antara penelitian Riris Loisa dan Lea Nia dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada subjek penelitian, di mana penelitian ini memilih subscriber akun YouTube SB30Health sebagai subjek penelitian.

Penelitian ketiga yang dipilih oleh peneliti adalah penelitian milik Muhammad Rama Farma berjudul “Pengaruh Motif Penggunaan Media YouTube @KokBisa Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Sains dan Edukasi Subscribers” yang dilakukan pada Mei 2024. Penelitian tersebut menggunakan teori *uses and gratifications* dengan metode penelitian kuantitatif deskriptif serta pengumpulan data melalui survei. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana motif penggunaan media YouTube @KokBisa memengaruhi pemenuhan kebutuhan informasi sains dan edukasi para subscribernya. Perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada teori yang digunakan, di mana penelitian ini menggunakan teori kebutuhan informasi

2.2 Perkembangan Media Sosial

Manusia diciptakan untuk saling berinteraksi dan bekerja sama sehingga akan memerlukan bantuan orang lain sehingga manusia dapat disebut sebagai makhluk sosial. Manusia berinteraksi melalui hubungan yang saling membutuhkan antar individu satu sama lain. Interaksi dengan sesama menjadi satu hal pasti dan tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Manusia secara umum memiliki beberapa kebutuhan mendasar yaitu kebutuhan ekonomis, kebutuhan biologis, dan kebutuhan lainnya. Beberapa upaya untuk memenuhi kebutuhan ini perlu dilakukan, namun manusia perlu bekerja sama dengan orang lain atau masyarakat untuk mendapat hal

tersebut. Tanpa adanya interaksi dan kerjasama kebutuhan yang telah disebutkan sebelumnya akan sulit atau bahkan tidak akan dapat terpenuhi. Karena hal itulah manusia saling memerlukan dan saling melakukan hubungan. Penyampaian pesan atau interaksi antara pengirim dan penerima dikenal sebagai proses komunikasi (Anwar arifin, Ilmu Komunikasi:1995). Interaksi yang dilakukan oleh manusia dapat berinteraksi secara langsung dengan saling bertemu ataupun tidak langsung dengan bantuan perantara media tertentu.

Dalam buku Kamus Lengkap Bahasa Indonesia yang ditulis oleh Risa Agustin, Media berfungsi sebagai sarana perantara yang menghubungkan satu pihak dengan pihak lainnya dalam proses komunikasi. Fungsi media yang menjadi perantara untuk dimanfaatkan manusia guna menyebarluaskan informasi kepada pihak lain secara masif dapat diartikan sebagai media massa. Menurut Rakhmat (2005), media massa merupakan sarana pembantu cara komunikasi manusia yang memungkinkan kita mendapatkan berita maupun informasi mengenai berbagai hal, tokoh, atau kejadian tanpa secara langsung terlibat di dalamnya.

Proses kemajuan teknologi informasi dan komunikasi di era sekarang saat ini berlangsung dengan sangat cepat. Perubahan selalu diikuti oleh inovasi baru yang mendukung teknologi saat ini. Banyaknya orang menggunakan internet, yang menunjukkan kemajuan teknologi di bidang informasi dan komunikasi. Perkembangan yang cepat ini memberikan banyak manfaat teknis, operasional, dan sosial karena internet telah memberikan kontribusi yang besar kepada masyarakat. Media massa terus berkembang dan berinovasi agar media baru dapat digunakan secara efektif dan efisien, khususnya media baru atau media yang terkoneksi internet. Karena jangkauannya yang tidak terbatas, penggunaan media massa dan sumber konvensional terus menurun karena perubahan populasi masyarakat yang beralih kepada menggunakan media *online*. Dibandingkan media konvensional, media *online* memiliki keunggulan yakni penyebaran informasi kepada khalayak yang lebih cepat. Informasi yang dimuat di situs berita *online* selalu diperbarui dengan cepat sehingga informasi selalu tersedia dengan secara *up to date* dan khalayak juga mendapat kebebasan mencari informasi apapun tanpa biaya yang mahal, tidak terbatas waktu, dan tidak mengenal tempat selama masih terdapat

koneksi internet. Lain dengan media massa cetak memiliki keterbatasan seperti waktu penyebaran media hanya pada waktu-waktu tertentu.

Media online menjadi sebuah pembaharuan bagi manusia dalam mendapatkan berita, informasi, maupun ide melalui berbagai sumber. Media online yang lebih modern dibanding media konvensional menjadi sarana baru bagi manusia dalam mendapatkan informasi sebab dalam media online informasi tersaji secara digital serta muatan konten baik berupa gambar, suara, tulisan, video, maupun kombinasi dari semua hal tersebut.

2.3 Diabetes Melitus Tipe-2

Berdasarkan American Diabetes Association (2018), kondisi penyakit yang fatal memiliki sifat kompleks dan diperlukan perawatan medis secara berkala dan terus-menerus melalui cara-cara pencegahan resiko dengan banyak faktor selain kendali glikemik menjadi penjelasan tentang apa itu diabetes.

Dansinger (2019) juga memberikan gejala-gejala penderita penyakit diabetes melitus tipe-2 sebagai berikut:

1. Tubuh mudah dehidrasi serta konsumsi cairan berlebih.
2. Produksi air seni meningkat.
3. Mudah lapar namun berat badan tidak bertambah bahkan menurun meskipun asupan makanan lebih banyak
4. Penglihatan memburuk.
5. Emosi kurang stabil.
6. Kram dan kesemutan pada tangan atau kaki yang berlangsung sering.
7. Stamina yang mudah habis.
8. Penyembuhan luka yang sulit bahkan tidak sembuh.
9. Muncul infeksi atau gatal-gatal di kulit, kandung kemih atau gusi serta di daerah *genital*.

2.4 YouTube sebagai Penyedia Informasi

Jejaring media sosial yang berisikan video secara *online* serta fungsi utamanya adalah sebagai situs untuk memperoleh dan berbagai video dari segala penjuru dunia melalui situs *website* adalah pengertian YouTube yang disampaikan Budiargo (2015). YouTube termasuk kedalam golongan media sosial dengan kandungan

informasi *audio-visual*, hal ini disebabkan oleh muatan konten YouTube berupa video yang merupakan kumpulan gambar bergerak dan diiringi suara. YouTube telah menjadi bagian dari *social networking* atau jejaring sosial dalam kategori media sosial. Dalam perkembangannya, YouTube telah menciptakan banyak nilai-nilai yang berdampak bagi penggunanya. Selain itu, akses YouTube sangat mudah serta menjadi sarana bagi penggunanya untuk saling terkoneksi tanpa terpengaruh tempat dan waktu. Sawyer (2011) berpendapat media sosial menyediakan sebuah tempat dimana orang-orang dari seluruh dunia dapat saling berinteraksi, merasa dekat, dan saling terhubung walaupun terpisah dengan jarak. Media sosial telah menyebar keseluruh dunia dan mendapatkan perhatian oleh masyarakat sosial saat ini.

Selain itu, YouTube menjadi sebuah perkumpulan bagi orang-orang untuk saling bertukar video, maknanya pengguna YouTube memiliki akses untuk mengunggah dan menikmati berbagai jenis video *online* melalui *web browser* jenis apapun (Miller, 2009). YouTube kemudian mampu berkembang dan diterima masyarakat sebagai media sosial yang menawarkan beragam konten. YouTube juga dapat memberikan hiburan kepada masyarakat sebagai media untuk menonton video yang dapat memberikan rangsangan yang kuat. Dengan YouTube, orang mempunyai kebebasan memilih presentasi mana yang akan dibuat. dan program acara yang mereka inginkan dan butuhkan berbeda dengan televisi yang isi siarannya dijadwalkan pada saluran dan waktu tertentu. Permintaan informasi yang diinginkan guna membantu seseorang untuk membantu dalam kerja, pendidikan, kerohanian dan bidang lainnya disebut sebagai kebutuhan informasi (Sulistyo Basuki, 2004). Kebutuhan masyarakat akan informasi secara sadar maupun tidak sadar akan menciptkan adanya sarana-sarana tertentu guna memenuhi kebutuhan tersebut. Hal ini disebabkan karena permintaan dan kebutuhan memiliki hubungan yang erat, di mana apa yang diminta seseorang biasanya merupakan hal yang memang dibutuhkannya. YouTube menjadi satu dari sekian banyak media sosial yang menyediakan layanan bagi penggunanya untuk mengunggah video yang kemudian video tersebut dapat ditonton secara global dan gratis oleh pengguna lainnya.

Asal muasal data atau informasi yang telah diperoleh sebelumnya adalah pengertian dari sumber informasi berdasarkan pendapat Notoatmodjo (dalam Rahmayani, 2010). Sumber informasi termasuk data yang berbentuk fakta atau kenyataan yang menceritakan peristiwa dan kejadian yang sebenar-benarnya terjadi. YouTube menjadi salah satu platform sosial media yang sering dipilih sebagai sumber untuk mencari informasi sebab muatan video yang banyak dengan beragamnya konten yang disajikan. Hal ini membuat penggunanya dapat mencari dan menentukan sendiri video berisi informasi apa yang menurutnya penting, berguna, dan menghibur dengan personalisasi masing-masing pengguna.

2.5 Landasan Teori

2.5.1 Kebutuhan Informasi

Davis (dalam Putra & Sutjahjo, 2017) menjelaskan bahwa informasi merupakan hasil olahan dari sekumpulan data sehingga menciptakan makna untuk penerimanya, serta bermanfaat dalam pengambilan keputusan pada waktu yang tepat. Sementara itu, Fauzi, Erniawati, & Setyawan (2019) mendefinisikan informasi secara lebih ringkas sebagai data yang telah diproses menjadi suatu berkas baik secara tampilan teks maupun visual.

Tiap-tiap individu masing-masing mempunyai kebutuhan hidup yang unik dan tidak sama antar satu dengan yang lainnya, termasuk di dalamnya kebutuhan akan informasi. Informasi yang dibutuhkan setiap individu tidak sama berdasarkan dengan apa tujuan yang ingin dicapai, seperti pemecahan masalah tertentu, kebutuhan pengetahuan dan wawasan, pemantik ide-ide baru, dan lain-lain. Artinya, informasi pada masa sekarang secara langsung menjadi salah satu kebutuhan utama yang dibutuhkan individu.

Kinanti dan Erza (2020) menjelaskan bahwa kebutuhan informasi adalah upaya individu dalam menutupi kekurangan pengetahuan terkait wawasan yang diperlukan. Ketidaktahuan akan sesuatu diatasi dengan mengakses sumber-sumber informasi, yang selanjutnya digunakan sebagai cara memperoleh kelegaan dan wawasan karena pertanyaan akan sesuatu telah terjawab. Prezz (dalam Shobirin, Safii, & Roekhan, 2020) menyatakan bahwa kebutuhan informasi muncul ketika individu mengalami kekurangan pengetahuan atau menghadapi suatu permasalahan, di mana pengetahuan yang dimiliki sebelumnya dianggap belum

mencukupi, serta model lingkungan sekitar tak mampu menghasilkan motivasi guna menuju satu arah yang diharapkan.

Menurut teori kebutuhan informasi yang dikemukakan oleh Katz, Gurevitch, dan Haas (Tan, 1981 dalam Yusup, 2013), terdapat beberapa kebutuhan yang perlu dipenuhi dalam rangka pengembangan diri, yaitu sebagai berikut:

a. Kebutuhan Kognitif

Merujuk pada motivasi individu untuk memperluas pengetahuan serta pemahaman terhadap lingkungan di sekitarnya. Kebutuhan ini timbul dari dorongan untuk memperoleh informasi dan memahami kondisi sekitar.

b. Kebutuhan Afektif

Berkaitan dengan kebutuhan individu akan kesenangan dan ingatan akan satu perasaan. Sikap afektif dimaknai menjadi rasa apresiasi diri akan sebuah pencapaian, peristiwa, tempat ataupun interaksi dengan manusia lain.

c. Kebutuhan Integratif Personal

Berhubungan pada peningkatan pengalaman, rasa percaya diri, kemapanan, dan status seseorang. Hal tersebut muncul dari keinginan individu untuk memperoleh penghargaan diri dan harga diri.

d. Kebutuhan Integratif Sosial.

Berkaitan dengan dorongan individu dalam rangka menyambung ikatan kepad orang lain, baik keluarga, teman, maupun orang di lingkungan sosialnya. Dorongan tersebut hadir sebab rasa ingin diakui serta menjadi bagian dari suatu kelompok.

e. Kebutuhan Berkhayal

Mengacu pada kebutuhan individu untuk beristirahat sejenak, mengurangi ketegangan, serta memenuhi keinginan untuk mendapatkan hiburan dari rutinitas sehari-hari.

Informasi tidak begitu saja dapat tersampaikan dan tersebar kepada khalayak. Dibutuhkan suatu perantara yang menjadi sarana bagi informasi dapat diakses oleh khalayak luas. Menurut Santoso S. Hamijaya (dalam Dianto & Putri, 2019), pengertian media adalah segala bentuk perantara yang digunakan seseorang untuk menyampaikan pesan sehingga sampai kepada penerimanya. Sedangkan, x

(2010) menjelaskan media merupakan sebuah benda yang dipakai guna menyalurkan informasi dari satu pihak komunikator kepada audiens. Sementara itu, media massa diartikan sebagai sarana penyebarluasan kabar terkait peristiwa lewat sebuah pusat informasi kepada publik memanfaatkan berbagai alat komunikasi.

Asumsi dasar tentang bagaimana publik, fungsi media, serta hal dasar tentang perubahan sosial yang disampaikan menurut Tamburaka (2012) antara lain:

- 1) Media dianggap memiliki pengaruh besar bagi publik sebab mampu mempengaruhi pandangan dan norma sosial, oleh karena itu diperlukan pengawasan yang terstruktur.
- 2) Media memiliki kemampuan untuk menjangkau masyarakat luas dan secara langsung memengaruhi pola pikir kebanyakan orang.
- 3) Ketika pemikiran masyarakat sudah terpengaruh oleh media, hal ini dapat membawa dampak jangka panjang seperti rusaknya kehidupan individu dan timbulnya masalah sosial secara meluas.
- 4) Kebanyakan orang dengan mudah mengkritik media sebagai akibat dari terputusnya hubungan masyarakat dengan lembaga-lembaga sosial non-modern yang menjaga nilai-nilai dalam masyarakat.
- 5) Kerusakan tatanan masyarakat terjadi akibat pengaruh media bisa saja dapat diatasi melalui penataan kembali sistem masyarakat secara menyeluruh.
- 6) Media massa dianggap mengikis nilai kebudayaan yang luhur dan berkontribusi pada kemunduran peradaban secara keseluruhan.

Wardhani (2008) menjelaskan fungsi media seperti:

- 1) Fungsi penyampaian informasi

Media berfungsi sebagai saluran untuk menyebarkan data-data menyangkut kejadian, ide, maupun pendapat berbagai pihak, juga hal-hal yang dilakukan dan diucapkan oleh orang lain. Informasi yang disampaikan bersifat aktual dan dapat berupa tulisan, foto, jurnal ilmiah, maupun komentar yang memberikan pemahaman baru atau menambah wawasan penerima informasi.

2) Fungsi Pendidikan

Media dapat berfungsi sebagai pendidik lewat penyampaian wawasan kepada publik. Media berfungsi menjadi pendidik jika pesan yang disampaikan dapat membantu penambahan wawasan, penguatan karakter, peningkatan kompetensi, dan juga membantu masyarakat dalam memecahkan berbagai permasalahan.

3) Fungsi hiburan

Media juga berperan dalam mengurangi ketegangan masyarakat dengan menyajikan informasi dalam bentuk yang ringan, lucu, menginspirasi, dan sebagainya. Fungsi hiburan ini tercapai apabila masyarakat dapat merasa terhibur, ketegangan berkurang, serta membantu mereka untuk lebih rileks.

4) Fungsi mempengaruhi

Media memiliki peran untuk memengaruhi opini, pemikiran, bahkan hingga tingkah laku khalayak. Media dengan status independen dapat menyuarakan pendapat serta menjalankan fungsi kontrol sosial secara bebas.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Peneliti mengacu pada cara-cara penelitian kuantitatif deskriptif pada penelitian ini. Peneliti mengambil penjelasan apa itu penelitian kuantitatif sebagai suatu jenis penelitian yang tersusun, terencana, dan runtut. Kutipan tersebut peneliti kutip dari buku karangan Untung Nugroho (2018) yang berjudul “Metode Penelitian Kuantitatif Pendidikan Jasmani”. Lebih lengkapnya, suatu bagian dari runtutan penyelidikan sistematis tentang peristiwa yang terjadi melalui pengumpulan data yang kemudian diukur menggunakan cara penghitungan statistik matematika atau mesin hitung computer disebut sebagai penelitian kuantitatif. Penggunaan cara hitung statistik menjadi cara utama dalam pengumpulan data penelitian pada jenis penelitian kuantitatif.

Metode deskriptif adalah metode penelitian yang mengkaji dan menjabarkan keadaan terkini tentang pada komunitas, benda, tempat, teori, atau kejadian lain. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah sebagai penelitian perkembangan sebuah peristiwa dan penjelasan secara mendalam peristiwa tersebut. Metode tersebut digunakan peneliti sebagai upaya menjelaskan besarnya pengaruh media sosial terhadap penyediaan informasi tentang diabetes melitus tipe-2.

3.2 Variabel Penelitian

Terdapat 2 (dua) variabel penelitian yang peneliti pilih, yakni:

- 1) Variabel X atau variabel independen merupakan faktor yang menyebabkan munculnya suatu gejala atau memberikan pengaruh. Variabel X penelitian ini yaitu pengaruh media sosial YouTube SB30Health.
- 2) Variabel Y atau variabel terikat merupakan efek atau dampak dari pengaruh dari variabel bebas. Variabel Y penelitian ini yaitu pemenuhan kebutuhan informasi pemenuhan kebutuhan informasi tentang pencegahan penyakit diabetes melitus tipe-2.

3.3 Definisi Konseptual

Sebuah penjelasan dari dasar-dasar pemikiran yang ditulis pada sebuah penelitian disebut sebagai definisi konseptual. Konsep dari penelitian yang dibuat didefinisikan sebagai berikut :

3.3.1 Penggunaan Media

Santoso S. Hamijaya (dalam Dianto & Putri, 2019) berpendapat media diartikan menjadi berbagai metode penghubung yang dimanfaatkan suatu individu guna memberikan informasi atau pesan kepada individu penerima. Terdapat pendapat lain, Cangara (2010) mendefinisikan media menjadi sarana yang difungsikan dalam proses penyampaian pesan dari pihak komunikator yang ditujukan pada komunikan. Adapun media massa diartikan sebagai sarana guna menyalurkan informasi yang berasal satu pihak kepada masyarakat secara luas dengan memanfaatkan berbagai macam sarana komunikasi. Namun, media juga bertransformasi dan mengikuti perkembangan teknologi yang terjadi. Media yang mulanya bersifat konvensional bertransformasi menuju ke arah digital dengan memanfaatkan jaringan internet. Dewasa ini, media menduduki posisi dan memiliki peran vital di tengah masyarakat. Dengannya, masyarakat dapat secara cepat saling bertukar informasi, pandangan, gagasan dan wacana saling. Media juga tidak terlepas dari kehidupan masyarakat modern dimana setiap tindakan dan kegiatannya sehari-hari tidak terlepas dari pengaruh media. Elvinaro (2007) menyebutkan bahwa media memiliki beberapa fungsi, antara lain fungsi pengawasan, penafsiran, penghubung, penyebaran nilai-nilai, dan hiburan.

Media yang berperan sebagai perantara komunikasi antara komunikator dan komunikan membawa pesan atau informasi yang dikenal dengan istilah konten. Menurut Simarmata (2010), konten merupakan sebuah inti, jenis, atau komponen dari informasi digital. Secara lebih jelas, konten dapat diartikan sebagai kumpulan teks, foto, suara, gambar bergerak, maupun gabungan diantaranya yang menjadi satu bentuk informasi dan dibuat oleh pengguna media melalui gawai elektronik, sehingga memberikan manfaat untuk penggunanya. Tiap-tiap media memiliki kontennya masing-masing sesuai dengan bentuk dan jenis media tersebut. Khususnya untuk media sosial YouTube, konten yang dimuat berfokus pada bentuk video. Definisi konseptual pada penelitian ini ialah

konten video YouTube SB30Health yang membahas tentang diabetes melitus tipe-2 menggunakan indikator menurut Milhinhos (2015), yang terdiri dari 6 indikator adalah relevansi, akurasi, bernilai, mudah dipahami, mudah ditemukan, dan konsisten.

3.3.2 Pemenuhan Kebutuhan Informasi

Informasi menjadi satu keperluan yang tidak terlepas pada segala aspek kehidupan manusia. Sebabnya, pemenuhan kebutuhan informasi diperlukan guna menambah pengetahuan, meningkatkan keterampilan, mencapai kepuasan, mengurangi perasaan ketidakpastian atau keraguan, dan memecahkan masalah. Kebutuhan informasi merupakan suatu keadaan yang timbul karena ketidaktahuan dan kurangnya pengetahuan terhadap suatu masalah atau keadaan yang sedang dihadapi seseorang. Pembahasan penelitian ini dibatasi pada hal-hal yang membahas pemenuhan kebutuhan informasi melalui YouTube sebagai sarana mengumpulkan informasi utamanya informasi tentang penyakit diabetes melitus tipe-2 berdasarkan dimensi yang dikemukakan oleh Katz, Gurevitch, dan Haas (Tan, 1981 dalam Yusup, 2013), meliputi kebutuhan kognitif, afektif, integratif personal, integratif sosial, serta kebutuhan berkhayal.

3.4 Definisi Operasional

Fungsi definisi operasional adalah sebagai *guide* atau acuan dalam pengukuran variabel penelitian, dijelaskan oleh Abdullah (2015). Definisi operasional dalam penelitian yang dibuat sebagai berikut :

Tabel 1. Tabel Defini Operasional

No.	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
1	Media Sosial <i>YouTube</i> @SB30Health (Variabel X)	Relevansi	- Informasi dalam video sesuai dengan kebutuhan penonton video.	Likert
		Akurasi	- Video berisi informasi berdasarkan data dan fakta yang valid.	Likert
		Bernilai	- Informasi dalam video memberikan wawasan tentang diabetes melitus tipe-2	Likert

		Mudah dipahami	<ul style="list-style-type: none"> - Informasi dalam video disampaikan secara jelas dan mudah dimengerti 	Likert
		Mudah ditemukan	<ul style="list-style-type: none"> - Video mudah diakses oleh khalayak yang membutuhkan informasi 	Likert
		Konsisten	<ul style="list-style-type: none"> - Video dibuat dalam waktu tertentu secara berkelanjutan tentang kesehatan, utamanya penyakit diabetes melitus tipe-2 	
2	Pemenuhan Kebutuhan Informasi (Variabel Y)	Kebutuhan kognitif	<ul style="list-style-type: none"> - Video menjelaskan tentang apa itu diabetes melitus tipe-2. 	Likert
		Kebutuhan afektif	<ul style="list-style-type: none"> - Informasi dalam video menjadi motivasi agar terhindar dari diabetes melitus tipe-2. 	Likert
		Kebutuhan integratif personal	<ul style="list-style-type: none"> - Video sesuai dengan kepentingan pribadi pengakses. 	Likert
		Kebutuhan integratif sosial	<ul style="list-style-type: none"> - Video memberikan motivasi untuk menyebarkan informasi penyakit diabetes melitus tipe-2 	Likert
		Kebutuhan berkhayal	<ul style="list-style-type: none"> - Video digunakan untuk mengisi waktu luang 	Likert

3.5 Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi

Sujarweni (2016) menuturkan populasi berarti cakupan semua topik atau pihak-pihak dengan penilaian ciri-ciri dan kualifikasi sesuai dengan ketetapan penelitian yang kemudian dilakukan penentuan hipotesis. Populasi terdiri atas fokus dan target dengan ciri-ciri khusus yang telah diidentifikasi peneliti sebagai dasar dalam menarik kesimpulan penelitian. Dalam penelitian ini, populasi merujuk pada 3,14 juta *subscriber* akun SB30Health per Juni 2024 dengan rentang usia 18–35 tahun.

3.5.2 Sampel

Abdullah (2015) berpendapat sampel merupakan suatu kategori subjek atau objek yang dipilih untuk mewakili atau mewakili seluruh segmen populasi. Banyaknya sampel ditentukan dari rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1+N(e^2)}$$

Keterangan :

n=jumlah sampel

N=jumlah populasi

e=tingkat toleransi kesalahan

Mengacu terhadap rumus yang telah ditulis, peneliti menetukan persentase tingkat kesalahan sebanyak 10% atau 0.1. Sehingga banyaknya sampel adalah :

$$n = \frac{3.140.000}{1+3.140.000 (0,1^2)}$$

$$n = \frac{3.140.000}{1+3.140.000 (0,01)}$$

$$n = \frac{3.140.000}{1+31.400}$$

$$n = \frac{3.140.000}{31.401}$$

$$n = 99,99$$

$$n \approx 100$$

Penghitungan menggunakan rumus Slovin diatas menunjukkan bahwa didapat sampel berjumlah 99,99 yang dibulatkan menjadi 100 responden. Selanjutnya, peneliti menggunakan teknik *random sampling* untuk memperoleh sampel. Teknik *random sampling* ialah cara pemilihan sampel penelitian berdasarkan populasi secara bervariasi akan tetapi tidak keluar dari populasi yang telah ditentukan.

3.6 Sumber Data

3.6.1 Data Primer

Data primer akan dicapai lewat kuesioner atau survei, yang artinya peneliti mengumpulkan data penelitian melalui beberapa pertanyaan yang diberikan kepada responden. Gambaran bentuk kuesioner yang akan dibuat adalah kuesioner tertutup sehingga responden akan diberikan pilihan jawaban oleh peneliti dan responden tidak diperbolehkan menjawab diluar dari pilihan yang disediakan.

3.6.2 Data Sekunder

Data sekunder diartikan sebagai informasi yang telah tersebar serta dapat dijadikan acuan pendukung pada penelitian. Peneliti mengambil data sekunder berupa referensi dari tulisan ilmiah, dokumen, atau sumber data lain selama masih berkaitan dengan permasalahan pada pembahasan.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

3.7.1 Kuesioner

Instrumen utama yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner merupakan alat yang digunakan untuk memperoleh data penelitian dalam jumlah yang cukup besar. Dalam penelitian yang dibuat kuesioner *online* dipilih peneliti khususnya *Google Form* yang berbentuk pertanyaan tertutup Dimana responden berencana menggunakan kuesioner *online* khususnya Google Form yang berbentuk kuesioner tertutup dimana responden diberikan pilihan jawaban oleh peneliti. Skala likert dipilih untuk menentukan tingkatan jawaban yang mencakup sejumlah pilihan seperti:

Tabel 2. Tabel Pengukuran Skala Likert

Kode Jawaban	Penjelasan	Nilai
STS	Sangat Tidak Setuju	1
TS	Tidak Setuju	2
N	Netral	3
S	Setuju	4
SS	Sangat Setuju	5

3.7.2 Kepustakaan

Perolehan dan analisis data penelitian menggunakan berbagai sumber berupa jurnal, buku, berita, literatur, dan berbagai sumber lain selama berkaitan dengan masalah penelitian.

3.8 Teknik Analisis Data

Pengkajian data berfokus pada cara sistematis dengan tujuan mengumpulkan dan mengorganisasikan data, mengklasifikasi data sesuai variabel, dan menjabarkan data penelitian. Analisis data juga berlaku pada proses komputasi sebagai upaya mendapatkan jawaban dan kesimpulan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik regresi linear sederhana sebagai metode untuk mengukur seberapa besar hubungan antara variabel X dan variabel Y. Teknik regresi linear sederhana dipilih karena teknik tersebut mampu menyimpulkan secara langsung apa pengaruh yang didapat variabel terikat (variabel Y) dari varibel bebas (variabel X).

3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif dijelaskan Hasan (2004) sebagai suatu bentuk pengolahan data penelitian untuk menguji secara menyeluruh hasil penelitian berdasarkan suatu sampel. Lebih lanjut, Hasan juga menjelaskan pengertian statistik deskriptif dalam kerangka statistik yaitu mempelajari cara mengumpulkan data dan menyajikannya dengan cara yang mudah dipahami. Tujuannya adalah untuk menafsirkan pendapat yang telah didapat pada data yang dikumpulkan.

3.8.2 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Uji validitas merupakan pembuktian terhadap keakuratan suatu instrument penelitian ditentukan. Pengujian validitas bertujuan untuk memberikan kejelasan bahwa instrumen penelitian berupa kuesioner mempunyai takaran validitas yang membuatnya layak digunakan. Sah atau tidaknya kuesioner penelitian ditunjukkan jika pertanyaan dan pernyataan dapat memuat sesuatu yang konsisten dengan apa yang diukur. Reliabilitas Abdullah (2015) menjelaskan bahwa uji reliabilitas merupakan ukuran seberapa konsisten hasil pengukuran jika alat ukur penelitian tersebut

digunakan secara berulang. Kuesioner dianggap reliabel jika hasil yang didapat tetap konsisten bila diukur secara berkali-kali pada waktu berbeda.

3.8.3 Uji Normalitas

Ghozali (2021) menjelaskan bahwa uji normalitas dipakai sebagai cara memeriksa benarkah variabel residual memuat distribusi normal.

3.8.4 Analisis Regresi Linear Sederhana

Regresi linier sederhana, yang juga dikenal sebagai model regresi sederhana, merupakan jenis regresi yang sering dimanfaatkan pada suatu pengujian sebagai alat ukur tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun persamaan dalam regresi linier sederhana adalah:

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = Prediksi nilai variabel dependen

X = Nilai variabel independen

a = angka konstan

b = angka koefisien regresi.

3.9 Teknik Pengolahan Data

Ketika sudah terkumpul data penelitian, penulisan berikutnya ialah proses pengolahan data. Pengolahan data sendiri menurut Hasan (2006) mencakup beberapa hal, yakni :

a. *Editing*

Editing melibatkan pemeriksaan data yang didapat, dengan maksud menghapus dan memperbaiki kesalahan yang ada dalam catatan lapangan.

b. *Coding*

Coding melibatkan penyematan tanda-tanda pada setiap bagian data yang berada dalam satu kategori. Tanda-tanda tersebut berbentuk angka atau huruf yang mewakili suatu identifikasi pada informasi atau data yang akan diteliti.

c. Tabulasi

Cara langkah yang melibatkan pengelompokan data didapat dalam bentuk tabel sesuai tahap *coding* yang sebelumnya telah dibuat adalah pengertian tabulasi.

d. Deskripsi

Jika telah menyelesaikan langkah-langkah mengatur dan menempatkan data sesuai yang diperlukan, selanjutnya data disajikan atau dijelaskan dalam bentuk persentase pada jawaban dari pertanyaan yang didapat sesuai ketentuan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Temuan pengujian dalam penelitian yang berhasil dibuat oleh peneliti mendapat konklusi berupa:

1. Antara media sosial YouTube SB30Health sebagai variabel X dengan pemenuhan kebutuhan informasi tentang penyakit diabetes melitus tipe-2 sebagai variabel Y mendapat hasil korelasi sangat kuat dan signifikan. Didukung dengan hasil perhitungan uji regresi linear sederhana melalui aplikasi IBM SPSS Statistic 21 mendapatkan nilai R *square* sejumlah 0,718.
2. Didapat nilai signifikasinsi p *value* yakni 0,000 serta nilai t hitung>nilai t tabel sebesar $15.783 > 1,664$. Melalui hasil tersebut, didapat jawaban uji hipotesis menunjukkan bahwasannya H1 diterima dan H0 ditolak, dengan begitu terdapat pengaruh dari media sosial YouTube SB30Health (X) terhadap pemenuhan kebutuhan informasi tentang Diabetes Melitus tipe-2 (Y).

5.2 Saran

Peneliti menuliskan sedikit bahan koreksi menurut penjabaran pada isi penelitian untuk menjadi saran pertimbangan pada penelitian selanjutnya yang relevan, seperti:

1. Pengujian ini mendapat hasil tingkat nilai keterkaitan variabel X dan Y pada 71,8%, berarti masih terdapat 28,2%, merupakan indikator yang bukan menjadi pembahasan pada pengujian ini yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan informasi tentang penyakit diabetes melitus tipe-2. Sehingga, bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menguji faktor maupun indikator lain diluar indikator yang telah dibahas pada penelitian ini serta mengembangkan variabel lainnya.
2. Terkait keterbatasan penelitian yang telah dilakukan, direkomendasikan riset yang akan datang dengan tema sejenis mampu lebih mendefinisikan tiap-tiap pertanyaan kuesioner dengan menghubungkan indikator antara variabel X dan Y.

DAFTAR PUSTAKA

- Piotr, Sztompka. 2004 Sosiologi Perubahan Sosial. Jakarta: Prenada Media.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2017. Metode Penelitian Komunikasi. Bandung: Simbiosa Rekatam Media.
- Sri Rochani Mulyani. 2021. METODOLOGI PENELITIAN. Bandung: Penerbit Widina Bhakti Persada.
- Alimin, Khadir dan Tawaf. 2023. *Kebutuhan Informasi Manusia: Sebuah Pendekatan Kepustakaan*. *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*. 18(1): 50-59.
- Fajrie, Mahfudlah. 2015. Analisis Uses and Gratification Dalam Menentukan Strategi Dakwah. *JURNAL ISLAMIC REVIEW*. 5(1): 19-34
- Fatmawati, Endang. 2015. *Kebutuhan Informasi Pemustaka Dalam Teori Dan Praktek*. Info Persada, 13(1), 1–12.
- Giantama, P. S. 2014. Pemanfaatan E-journal Pada Pusat Perpustakaan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Karunia H, H., Ashri, N., & Irwansyah, I. 2021. *Fenomena Penggunaan Media Sosial : Studi Pada Teori Uses and Gratification*. Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis, 3(1): 92–104.
- Marlini. 2022. Pemanfaatan google scholar dalam pemenuhan kebutuhan informasi penelitian mahasiswa prodi perpustakaan dan ilmu informasi Universitas Negeri Padang. *Nautical : Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 1(9), 1058–1071.
- Padmo, Dewi Artati dan Belawati, Tian. 2015. Perkembangan Teknologi dan Informasi. Universitas Terbuka, Tangerang Selatan, pp. 2-20. ISBN 9789790119444.
- Rosana, Ellya. 2015. Modernisasi Dalam Perspektif Perubahan Sosial. *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama*. 10(1): 67-82.

- Setiadi, Ahmad. 2016. *Pemanfaatan Media Sosial untuk Efektifitas Komunikasi* :1-7.
- Suhendi. 1999. *Perilaku penggunaan internet terhadap pemenuhan kebutuhan informasi : suatu studi deskriptif tentang perilaku penggunaan internet terhadap pemenuhan kebutuhan informasi di UPT Perpustakaan Institut Teknologi Bandung*. Laporan Penelitian. Bandung: ITB.
- Irwanto. 2021. Perancangan Sistem Informasi Sekolah Kejuruan dengan Menggunakan Metode Waterfall (Studi Kasus SMK PGRI 1 Kota Serang-Banten). *Jurnal Pendidikan*. 12(1): 86-107.
- Fadhila Nurul Husna Zalmi. 2017. Pemenuhan kebutuhan informasi dalam perkumpulan kaum suku Jambak Dt. Maruhun Basa Kabupaten Agam. *Shaut al-Maktabah Jurnal Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi*. 8(2): 219-230.
- Dewi, Rosmala. 2021. Pengaruh Kemampuan Kerja, Motivasi dan Pengembangan Karier Terhadap Kinerja Karyawan PT. Bina Buana Semesta. *Jurnal Ekonomi Bisnis Indonesia*. 16(1): 19-25.
- Dina Rahma Ningrum, Choirul Saleh dan Widia Permana. 2015. Pengaruh Kebutuhan Informasi Pemustaka Terhadap Pengembangan Koleksi Buku Tercetak pada Perpustakaan Universitas Brawijaya (Studi pada Mahasiswa S1 Jurusan Administrasi Publik Universitas Brawijaya). *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*. 3(5): 782-788.
- Heri Hendrawan, Zikri Fachrul Nurhadi dan Rahma Safitri. 2024. Kredibilitas Media Online Radarbandung.Id dalam Pandangan Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Universitas Garut: Hasil Pemikiran dan Penelitian*. 1(10). 101-118.
- Widyawati, Risma Amelia. Kurniawan, Afif. 2021. Pengaruh Paparan Media Sosial Terhadap Perilaku *Self-harm* Pada Pengguna Media Sosial *Emerging*

Adulthood. Pengaruh Paparan Media Sosial Terhadap Perilaku Self-harm Pada Pengguna Media Sosial Emerging Adulthood. 1(1): 120-128

Reza, Muh Jamil. Wardah. 2021. Persepsi Mahasiswa terhadap Penggunaan Youtube sebagai Media Konten Video Kreatif. *Jurnal Komunikasi dan Organisasi (J-KO)*. 3(1): 39-46.

Al Hamasy, Atiek Ishlahiyah. 2023. Kewaspadaan pada Diabetes sejak Usia Muda Masih Kurang. Diakses pada 7 Agustus 2023 (<https://www.kompas.id/baca/humaniora/2023/07/07/kewaspadaan-pada-diabetes-sejak-usia-muda-masih-kurang>)

Zuhdi, Naufal. 2023. Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 di Indonesia Sudah Capai 19,5 Juta Orang. Diakses pada 7 Agustus 2023 (<https://mediaindonesia.com/humaniora/595035/penderita-diabetes-melitus-tipe-2-di-indonesia-sudah-capai-195-juta-orang>)

Raharjo, Said. 2017. Panduan Lengkap Uji Analisis Regresi Linear Sederhana dengan SPSS. Diakses pada 4 Mei 2025 (<https://www.spssindonesia.com/2017/03/udi-analisis-regresi-linear-sederhana.html>)